

Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri

Edy Sucanto

¹ SDN Domas 1 Gresik 1; sucanto-ed12@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Keywords:
learning, Write, narrative

Article history:

Received 2022-01-14

Revised 2022-12-12

Accepted 2022-03-17

ABSTRACT

This study investigates the effectiveness of using series picture media to improve narrative writing skills among fourth-grade students at SDN Domas 1 Gresik. Traditionally, writing instruction in the classroom has been predominantly focused on theoretical aspects, where students are often asked to write based solely on their imaginations. Interviews with teachers revealed several challenges faced by students: a lack of interest in writing, difficulty organizing sentences, and an over-reliance on lecture-based teaching without engaging media, leading to disinterest and limited creativity. To address these issues, a classroom action research study was conducted over two cycles, incorporating series picture media into the writing lessons.

The results indicate a significant enhancement in students' narrative writing abilities. The average narrative writing score increased from 60 in the pre-cycle stage to 62.58 after the first cycle and further to 67.52 after the second cycle. Additionally, the proportion of students meeting the minimum competency standard rose from 38.23% in the pre-cycle to 64.70% in the first cycle, and 85.29% in the second cycle, demonstrating a marked improvement of 47.06% overall. These findings highlight the effectiveness of using engaging and varied media, such as series pictures, in fostering student interest and improving their narrative writing skills. This approach not only enhances students' creativity and engagement but also proves to be a valuable strategy in teaching narrative writing for elementary students. The study suggests that the integration of series picture media can be widely adopted to improve writing competencies in other educational settings

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:
Edy Sucanto

Affiliation 1; sucanto-ed12@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa. Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat, kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia menjadi suatu keharusan bagi setiap individu. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang tidak hanya untuk membekali siswa

dengan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan yang unggul, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa cinta dan apresiasi terhadap karya cipta bangsa (Rabiah, 2018). Pembelajaran bahasa ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan generasi muda dengan warisan budaya yang kaya dan beragam, yang merupakan cerminan dari jati diri bangsa (Hartina & Masri, 2020).

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan ini saling terkait dan membentuk suatu kesatuan yang utuh dalam proses pembelajaran bahasa. Menurut , keempat keterampilan ini merupakan elemen esensial yang harus dikuasai oleh setiap penutur bahasa yang baik (Rabiah, 2018). Kemampuan menyimak yang baik mendukung keterampilan berbicara, sedangkan membaca yang efektif memperkaya kosakata dan pemahaman tata bahasa yang diperlukan untuk menulis dengan baik (Enjayani, 2019). Dengan demikian, seorang penutur bahasa yang kompeten tidak hanya mampu menyimak, membaca, dan berbicara, tetapi juga harus memiliki kemampuan menulis yang memadai, karena menulis adalah bagian integral dari komunikasi yang efektif.

Melalui pembelajaran yang terintegrasi dan komprehensif, diharapkan siswa tidak hanya menjadi pengguna bahasa yang baik, tetapi juga individu yang mampu menghargai dan melestarikan budaya Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran akan pentingnya identitas budaya dalam konteks kehidupan sehari-hari (Mandira et al., 2016). Pembelajaran bahasa ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter bangsa dan penguatan identitas nasional di kalangan generasi muda (Mufarroha, 2021).

Menulis menjadi salah satu kompetensi penting dalam kurikulum K13 untuk SD/MI. Keterampilan ini bukan sekadar kemampuan mekanis, tetapi melibatkan proses berpikir kritis dan reflektif. Menulis merupakan sarana ekspresi ide, pesan, sikap, dan pendapat yang ditransformasikan ke dalam bentuk simbol atau lambang bahasa yang dapat dipahami oleh penulis dan pembaca. Proses ini bukan hanya mengandalkan kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan aspek kreativitas, logika, dan kepekaan emosional. cara terbaik untuk belajar menulis adalah dengan terus berlatih menulis, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis adalah sebuah proses yang menuntut frekuensi latihan yang konsisten dan intensif (Abdul, Rozak. Eva, 2013; Kharizmi, 2019).

Menulis merupakan salah satu kompetensi penting dalam kurikulum K13 untuk SD/MI, yang tidak hanya melibatkan kemampuan mekanis tetapi juga proses berpikir kritis dan reflektif. Proses menulis adalah sarana untuk mengekspresikan ide, pesan, sikap, dan pendapat yang dikomunikasikan melalui simbol atau lambang bahasa yang dapat dipahami oleh penulis dan pembaca. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa menulis melibatkan aspek kreativitas, logika, dan kepekaan emosional, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa (Ariyana et al., 2020); (Mulyandari, 2022).

Agus M. Irkham menekankan bahwa cara terbaik untuk belajar menulis adalah melalui praktik yang konsisten dan intensif (Budhyani & Angendari, 2021). Penelitian oleh menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka dalam mengelola kecerdasan kognitif dan emosional (Ariyana et al., 2020). Selain itu, penelitian oleh menunjukkan bahwa penggunaan kalimat campur aduk dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, yang menegaskan pentingnya metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran ((Mulyandari, 2022). Dengan demikian, keterampilan menulis tidak hanya bergantung pada teknik, tetapi juga pada pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam pengajaran. Lebih lanjut, penelitian oleh Sudiana dan Sukmayasa menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis siswa, terutama dalam konteks pembelajaran yang terpengaruh oleh pandemi ((Sudiana & Sukmayasa, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Selain itu, penelitian

oleh Kurniawan dan Supriyono menyoroti pentingnya kolaborasi dalam menulis, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan hasil akhir tulisan mereka (Kurniawan & Supriyono, 2020). Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan menulis dalam kurikulum K13 untuk SD/MI memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan latihan yang konsisten, penggunaan metode yang inovatif, serta kolaborasi yang efektif. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menulis sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai alat untuk berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam pendidikan modern.

Namun, kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di lapangan saat ini lebih banyak menekankan pada pencapaian hasil akhir daripada proses pengembangan keterampilan berbahasa. Observasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih jauh dari optimal. Banyak siswa yang lebih nyaman mengekspresikan ide mereka secara lisan, sementara kemampuan menulis mereka belum berkembang dengan baik. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis sering kali tidak menarik bagi siswa, dan kurangnya variasi dalam metode pengajaran serta media yang digunakan oleh guru memperparah keadaan. Kurangnya minat siswa terhadap menulis menyebabkan kualitas tulisan yang dihasilkan rendah, ide-ide yang kurang berkembang, dan pemilihan kosakata yang tidak tepat. Padahal, kurikulum yang ada mengharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan mereka dalam berbagai bentuk tulisan, baik sastra maupun non-sastra (Hanna, 2014; Kusdiana, 2010).

Di sekolah seperti SDN Domas 1 Gresik, permasalahan ini terlihat jelas. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide mereka dalam bentuk tulisan. Beberapa faktor penyebabnya adalah kurangnya minat terhadap pembelajaran menulis, kesulitan dalam merangkai kalimat, pembelajaran yang berfokus pada teori tanpa praktik yang cukup, dan penggunaan media yang tidak bervariasi sehingga siswa mudah merasa bosan. Data menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, dengan 18 dari 34 siswa mendapatkan nilai di bawah standar.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, fokus tidak hanya pada pencapaian tujuan belajar, tetapi juga pada pengalaman belajar itu sendiri. Guru perlu menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis, terutama dalam genre seperti karangan narasi yang memungkinkan eksplorasi ide dan pemikiran secara lebih bebas dan kreatif. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi, seperti gambar seri. Media gambar seri merupakan rangkaian gambar yang menyajikan suatu cerita atau kegiatan secara berurutan. Media ini dapat memfasilitasi siswa dalam menuangkan ide mereka secara lebih visual dan konkret. Media ini tidak hanya murah dan mudah dibuat, tetapi juga efektif dalam membantu siswa memahami konsep materi pembelajaran secara lebih realistis.

Media gambar seri memiliki potensi yang signifikan dalam merangsang kreativitas siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti gambar seri, dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa dalam proses belajar. Dengan media ini, siswa tidak hanya terpapar pada informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk berpikir kritis dan berimajinasi dalam menghubungkan gambar-gambar tersebut menjadi sebuah narasi yang koheren dan bermakna (Renza et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, media gambar seri dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi. Penelitian oleh menunjukkan bahwa pengembangan media gambar berseri pada materi keterampilan menulis teks narasi di kelas IV dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun cerita. Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis gambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki pengalaman belajar yang lebih nyata (HAYYA', 2023).

Lebih jauh, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti gambar seri dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh , dijelaskan bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat memperjelas materi yang

sulit dipahami oleh siswa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka (Raihany et al., 2022). Selain itu, media pembelajaran yang interaktif dan berbasis visual juga dapat membangkitkan minat siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Secara keseluruhan, penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa, tetapi juga berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, integrasi media pembelajaran yang inovatif seperti gambar seri dalam kurikulum pendidikan dapat menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Ariyati, 2014; Renza et al., 2022)

Berdasarkan pertimbangan ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa di SDN Domas 1 Gresik. Penelitian ini berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas IV SDN Domas 1 Gresik Tahun Ajaran 2018/2019." Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi konkret yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis dan meningkatkan kemampuan mereka melalui penggunaan media yang lebih efektif dan inovatif. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat lebih mendalam dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga mengalami proses belajar yang menyenangkan dan penuh makna.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian dilaksanakan di SDN Domas 1 Gresik. Penelitian akan dilaksanakan dua bulan, dari mulai data awal sampai memperoleh data yang sebenarnya atau sampai selesai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Akibat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya peneliti tidak mencari semua informasi sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Peneliti hanya mengambil informasi guru kelas yang sekaligus bertindak sebagai guru bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN Domas 1 Gresik, serta siswa kelas IV semester II SDN Domas 1 Gresik yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 19 siswa putra dan 14 siswa putri sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dari siswa dilakukan dengan wawancara awal dan soal-soal tes pada siswa yang kemudian dianalisis sebagai sumber data. Objek penelitiannya adalah pembelajaran menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis. Teknik tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung. Kriteria dalam teknik ini berdasarkan kajian teoretis yang dipaparkan di depan. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan berikutnya sesuai siklus yang ada. Analisis data dilakukan secara bersama-sama antara guru dan peneliti sebab penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kerja sama antara peneliti dengan guru.

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian (Sarwiji Suwandi, 2008: 70). Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Domas 1 Gresik dengan media gambar seri. Indikator penelitian ini bersumber dari kurikulum dan silabus K13 Bahasa Indonesia kelas IV serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 62.

Pada siklus I pembelajaran dikatakan berhasil apabila kemampuan menulis siswa mencapai rata-rata kelas 62 dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 62 mencapai 23 siswa dari 34 siswa kelas IV SDN Domas 1 Gresik atau sebanyak 65%. Pada siklus II pembelajaran dikatakan berhasil apabila kemampuan menulis siswa mencapai rata-rata kelas 62 dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 62 mencapai 28 siswa dari 34 siswa kelas IV SDN Domas 1 Gresik atau sebanyak 80%. Indikator pembelajaran meliputi: (1) mampu menyusun kerangka karangan sesuai dengan media gambar seri yang tersedia, 2) mampu mengembangkan kerangka karangan dalam kalimat sederhana, dan 3)

mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibahas berbagai aspek yang mencakup: (a) kondisi awal sebelum tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, dan (c) pembahasan serta temuan dari hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap penting yang meliputi: 1) tahap perencanaan tindakan; 2) tahap pelaksanaan tindakan; 3) tahap observasi tindakan atau pengamatan; dan 4) tahap analisis dan refleksi.

Berdasarkan perumusan masalah dan deskripsi hasil observasi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IV SDN Domas 1 Gresik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam kemampuan menulis narasi siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

1. Kondisi Awal

Pada kondisi awal sebelum tindakan, ditemukan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Domas 1 Gresik berada pada tingkat yang kurang memadai. Siswa cenderung kurang tertarik pada kegiatan menulis dan merasa kesulitan untuk mengekspresikan ide atau gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis juga relatif rendah, di mana siswa jarang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan lebih sering menunjukkan sikap pasif. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang melibatkan penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Setiap siklus melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

- **Tahap Perencanaan Tindakan:** Pada tahap ini, peneliti bersama guru merancang rencana pembelajaran yang melibatkan penggunaan media gambar seri sebagai alat bantu. Rencana tersebut meliputi penyusunan skenario pembelajaran, pembuatan lembar kerja siswa, dan penyusunan alat evaluasi.
- **Tahap Pelaksanaan Tindakan:** Pada tahap ini, rencana yang telah disusun diimplementasikan di kelas. Guru menggunakan gambar seri sebagai media untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis narasi. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat mengamati gambar, berdiskusi, dan kemudian menulis narasi berdasarkan gambar yang diamati.
- **Tahap Observasi Tindakan atau Pengamatan:** Tahap ini melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan media gambar seri dan seberapa besar peningkatan yang terjadi pada kemampuan menulis mereka.
- **Tahap Analisis dan Refleksi:** Pada tahap ini, peneliti menganalisis data hasil observasi dan refleksi untuk melihat keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

3. Pembahasan dan Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang diperoleh, terdapat peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa serta kemampuan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Domas 1 Gresik. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diamati antara lain:

1. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dan memberikan respon positif terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru.
2. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan menulis dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.
3. Siswa lebih berani bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami.

4. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan lebih baik, menunjukkan pemahaman yang meningkat.
5. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru dengan lebih fokus.
6. Siswa lebih terampil dalam memanipulasi media yang diberikan oleh guru, seperti gambar seri.
7. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas menulis meningkat secara signifikan.

Data peningkatan aktivitas siswa ini diukur melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II. Rata-rata persentase kegiatan siswa pada siklus I adalah 55,71%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,57%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 22,86% dalam frekuensi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase peningkatan kegiatan siswa selama dua siklus ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri efektif dalam merangsang minat dan keterampilan menulis siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Domas 1 Gresik. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berlatih dan mengembangkan ide-ide mereka secara visual dan kreatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar.

Tabel 11. Rata-rata Prosentase Kegiatan Siswa pada Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan siswa dalam pembelajaran	Siklus I		Siklus II	
		%	Kriteria	%	Kriteria
1.	Jumlah siswa yang tertarik (memberikan respon positif) terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru	55%	cukup	80%	Baik
2.	Jumlah siswa aktif dalam kegiatan menulis	65%	cukup	90%	Baik
3.	Jumlah siswa berani bertanya pada guru	40%	cukup	60%	Cukup
4.	Jumlah siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru	40%	cukup	60%	
5.	Jumlah siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru	75%	cukup	95%	Cukup
6.	Jumlah siswa memanipulasi media yang diberi oleh guru	55%	cukup	75%	Sangat
7.	Jumlah siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	60%	cukup	90%	Baik
		55,71%	cukup	78,57%	Baik

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Seiring dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, terdapat peningkatan yang signifikan pada kompetensi dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Peningkatan ini mencakup berbagai aspek mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan penutupan pembelajaran.

1. Peningkatan Kesiapan Pra Pembelajaran

Pada tahap pra pembelajaran, guru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan persiapan yang komprehensif, meliputi pengaturan ruang kelas yang kondusif,

penyediaan alat dan media pembelajaran yang relevan, serta memastikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran. Hal ini mencerminkan pemahaman guru yang lebih mendalam tentang pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang siap dan terstruktur agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

2. Pembukaan Pembelajaran yang Lebih Efektif

Guru menjadi lebih mampu dalam membuka pelajaran dengan cara yang sistematis, termasuk melakukan kegiatan absensi, menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Dengan pembukaan yang baik, guru berhasil menetapkan ekspektasi yang jelas bagi siswa, yang membantu meningkatkan fokus dan kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Penguasaan Materi Pelajaran yang Lebih Baik

Peningkatan lainnya terlihat pada kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Guru tidak hanya memahami konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga dapat menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih cepat menangkap dan memahami inti dari materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan bermakna.

4. Penerapan Pendekatan dan Strategi Pembelajaran yang Lebih Baik

Guru juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan pendekatan atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Guru juga mampu menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan dinamika kelas, sehingga pembelajaran lebih responsif dan adaptif terhadap situasi yang ada.

5. Pemanfaatan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran yang Efektif

Guru lebih mampu dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang ada untuk mendukung proses pengajaran. Penggunaan media yang bervariasi dan tepat guna mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru menggunakan sumber belajar secara kreatif untuk menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa.

6. Memelihara Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Kemampuan guru untuk memicu dan memelihara keterlibatan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan kegiatan kelas. Dengan demikian, siswa merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka.

7. Peningkatan Kemampuan dalam Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Guru juga lebih terampil dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Penilaian tidak hanya dilakukan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran, yang memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Hal ini membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan mereka, serta memahami area mana yang perlu diperbaiki.

8. Penggunaan Bahasa yang Jelas dan Tepat

Penggunaan bahasa lisan dan tulis oleh guru menjadi lebih jelas, baik, benar, dan lancar. Guru mampu menyampaikan materi dengan gaya bahasa yang sesuai, yang tidak hanya memudahkan siswa untuk memahami materi, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Kemampuan ini penting untuk menjaga perhatian siswa dan memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

9. Penutupan Pembelajaran yang Lebih Reflektif dan Tindak Lanjut yang Terstruktur

Guru juga menunjukkan peningkatan dalam menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan tindak lanjut. Guru mendorong siswa

untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, dan merencanakan langkah selanjutnya untuk perbaikan. Penutupan yang baik ini memastikan bahwa siswa meninggalkan kelas dengan pemahaman yang jelas tentang apa yang telah dipelajari dan apa yang perlu mereka lakukan selanjutnya.

Data Peningkatan Kegiatan Guru

Data peningkatan kegiatan guru selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai kegiatan guru pada siklus I adalah 3,14, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,85. Peningkatan sebesar 0,71 ini menunjukkan bahwa ada perkembangan yang positif dalam kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari siklus ke siklus. Hal ini dapat dilihat sebagai hasil dari refleksi dan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru berdasarkan umpan balik dari setiap siklus.

Secara keseluruhan, peningkatan ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan penelitian tindakan kelas, guru mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran dengan lebih baik. Peningkatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi mereka.

Tabel 12. Rekapitulasi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) Lembar Penilaian Rencana Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I	Siklus II
I	PRA PEMBELAJARAN		
1.	Mempersiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran	3	4
2.	Memeriksa kesiapan siswa	3	3
	Rata-rata butir I = A	3	3,5
II	MEMBUKA PELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan absensi	4	4
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	4	4
	Rata-rata butir II = B	4	4
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	Penguasaan materi pelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3	4
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3	4
3.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	3	4
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3	4
	Rata-rata butir III A = C	3	4
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	3	4
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	3	3
3.	Menguasai kelas	3	3
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3	4
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (dampak pengiring)	3	4
6.	Melaksanakan pembelajaran secara menarik	3	4
	Rata-rata butir III B = D	3	3,67
C.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran		
1.	Menggunakan media dan sumber yang efektif dan efisien	3	4

2.	Menghasilkan pesan yang menarik	3	4
3.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media/sumber	4	4
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3	4
	Rata-rata butir III C = E	3,25	4
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3	4
2.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3	4
3.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	4
4.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3	4
	Rata-rata butir III D = F	3	4
E.	Penilaian proses dan hasil	3	4
1.	Memantau kemajuan belajar selama proses	3	4
2.	Melakukan penilaian aktif sesuai dengan kompetensi (tujuan)	3	4
	Rata-rata butir III E = G		
F.	Penggunaan Bahasa	3	
1.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, benar, dan lancar	3	4
2.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3	3
	Rata-rata butir III F = H		3,5
IV	PENUTUP	3	
	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	3	4
	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remedi/pengayaan	3	4
	Rata-rata butir IV = I	3	4
	Nilai APKG = (A + B + C + D + E + F + G + H + I) : 9	3,14	3,85

Kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Domas 1 Gresik menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah dilakukannya tindakan perbaikan melalui penggunaan media gambar seri. Peningkatan ini dapat dilihat dari data frekuensi nilai kemampuan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah tindakan perbaikan yang dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 62. Pada kondisi prasiklus, kemampuan menulis narasi siswa berada pada tingkat yang relatif rendah.

Pada tahap **prasiklus**, hanya sebanyak 13 siswa atau 38,23% dari total siswa yang mampu mencapai nilai KKM 62. Nilai rata-rata kelas pada tahap ini tercatat sebesar 60, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan dalam menulis narasi. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan yang lebih terarah dan intensif untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa.

Setelah dilakukan **tindakan perbaikan pada siklus I**, terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 62. Pada siklus ini, sebanyak 22 siswa atau 64,70% berhasil mencapai nilai di atas KKM, dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 62,58. Peningkatan ini menunjukkan adanya dampak positif dari intervensi yang dilakukan, di mana penggunaan media gambar seri sebagai alat bantu pembelajaran berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses menulis dan memotivasi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi.

Pada **siklus II**, perbaikan berkelanjutan yang dilakukan semakin memperkuat hasil positif yang dicapai. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 62 meningkat lebih lanjut menjadi 29 siswa atau 85,29%, dengan nilai rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 67,52. Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sudah mampu menulis narasi dengan baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Domas 1 Gresik ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti gambar seri, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Intervensi yang dilakukan melalui tiga siklus pembelajaran mampu memotivasi siswa, meningkatkan partisipasi aktif, serta membantu mereka mengorganisasikan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan narasi yang lebih baik dan terstruktur. Data rinci mengenai peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dapat dilihat pada Tabel 13 yang menyajikan perubahan nilai ketuntasan dari prasiklus hingga siklus II

Tabel 13. Data Frekuensi Nilai Kemampuan Menulis Narasi Siswa pada Tindakan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	45-50	9	3	1
2	51-56	4	3	2
3	57-62	9	14	4
4	63-68	4	8	10
5	69-74	4	1	12
6	75-80	4	5	5
Jumlah		34	34	34
Nilai rata-rata		60	62,58	67,52

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 13, pembelajaran menulis narasi menggunakan media gambar seri yang diterapkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Domas 1 Gresik. Hasil ini terlihat baik dari nilai rata-rata kelas maupun frekuensi siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 62.

Pada tahap **prasiklus**, nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa adalah 60, dengan hanya 13 siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Namun, setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri pada **siklus I**, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 62,58. Pada tahap ini, frekuensi siswa yang memperoleh nilai ≥ 62 juga meningkat menjadi 22 siswa. Ini menunjukkan bahwa ada perkembangan yang positif dalam kemampuan menulis narasi siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai standar yang diharapkan.

Perkembangan ini semakin terlihat pada **siklus II**, di mana nilai rata-rata kelas meningkat lebih lanjut menjadi 67,52. Selain itu, frekuensi siswa yang mencapai nilai ≥ 62 juga meningkat secara signifikan menjadi 29 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis narasi dengan baik dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Peningkatan yang konsisten ini mengindikasikan bahwa media gambar seri efektif dalam

membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis narasi mereka, dengan memberikan alat visual yang memfasilitasi proses berpikir kreatif dan ekspresif.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Domas 1 Gresik berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran menulis narasi, karena mampu menarik minat siswa, memotivasi mereka untuk menulis, dan membantu mereka mengorganisasikan ide-ide mereka secara lebih terstruktur.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan penggunaan media gambar seri sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. Rekomendasi ini tidak hanya berlaku bagi siswa kelas IV SDN Domas 1 Gresik, tetapi juga dapat diterapkan di sekolah dasar lainnya. Penggunaan media gambar seri dapat dijadikan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa, sehingga dapat membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan kompeten dalam menulis

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Domas 1 Gresik, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Peningkatan ini terlihat jelas dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa di setiap siklus.

Pada tahap **prasiklus**, nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa berada di angka 60, dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebanyak 13 siswa atau 38,23% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penggunaan media gambar seri pada **siklus I**, nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa meningkat menjadi 62,58, dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 22 siswa atau 64,70%.

Kemajuan yang lebih signifikan terlihat pada **siklus II**, di mana nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa meningkat lebih lanjut menjadi 67,52. Pada tahap ini, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 29 siswa atau 85,29%. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,59% dari siklus I ke siklus II. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari prasiklus hingga siklus II mencapai 47,06%.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi tidak hanya berhasil meningkatkan nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa, tetapi juga mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian, media gambar seri dapat dianggap sebagai metode pembelajaran yang efektif dan layak direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi, baik di kelas IV SDN Domas 1 Gresik maupun di sekolah-sekolah dasar lainnya

REFERENCES

- Abdul, Rozak. Eva, F. (2013). IMPLEMENTASI LESSON STUDY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA INDONESIA DI SMP KABUPATEN CIREBON. *Jurnal Bahasa & Sastra*, 13(1).
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif. *Silampari Bisa Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia Daerah Dan Asing*, 3(2), 356–370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>
- Ariyati, T. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan

- Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan Dalam Menulis Karya Ilmiah. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 400. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>
- Enjayani, M. (2019). Analisis Kebutuhan Materi Audio Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII Australia. *Aksara Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp1-9>
- Hanna, H. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana? *Bahtera Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 50–71. <https://doi.org/10.21009/bahtera.131.6>
- Hartina, T., & Masri, A. (2020). Pendeteksi Kesalahan Pengetikan Kata Non Baku Pada Karya Tulis Menggunakan Metode N-Gram. *Jurnal Informatika*, 7(1), 77–84. <https://doi.org/10.31311/ji.v7i1.7916>
- HAYYA', L. '. (2023). Dampak Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pendidikan. *Ekspone*, 13(2), 66–76. <https://doi.org/10.47637/ekspone.v13i2.788>
- Kharizmi, M. (2019). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, VII(2), 94–102.
- Kurniawan, H., & Supriyono, S. (2020). Kolaborasi Menulis Kreatif Buku Bacaan Anak Dalam Mengembangkan Industri Kreatif Pada Komunitas Literasi Wadas Kelir Purwokerto. *Magistra Andalusia Jurnal Ilmu Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.25077/majis.2.1.24.2020>
- Kusdiana, A. (2010). Pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model connected untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Mandira, S., Sujaini, H., & Putra, A. B. (2016). Perbaikan Probabilitas Lexical Model Untuk Meningkatkan Akurasi Mesin Penerjemah Statistik. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (Jepin)*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/jp.v2i1.13393>
- Mufarroha, F. A. (2021). Aplikasi Penerjemah Sebagai Media Komunikasi Bagi Penyandang Disabilitas Menggunakan Kombinasi Metode Skin Detection-Anfis, KNN Dan TTS. *Jurnal Simantec*, 9(2), 57–64. <https://doi.org/10.21107/simantec.v9i2.10745>
- Muliyandari, A. (2022). Improving Students' Writting Skill Using Jumbled Sentences at Eight Grade Students in MTs Model Samarinda. *Borneo Journal of Islamic Education*, 2(2), 177–187. <https://doi.org/10.21093/bjie.v2i2.3335>
- Rabiah, S. (2018). *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Sebagai Wahana Pembangun Karakter Dan Kreatifitas Mahasiswa*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/mqe8y>
- Raihany, V., Widjaya, S. D., Meliya, R., & Andi, A. (2022). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(2), 122. <https://doi.org/10.17977/um0330v5i2p122-128>
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Sudiana, I. N., & Sukmayasa, I. M. H. (2021). Dampak Model Pembelajaran PJBL Berbantuan Whatsapp Terhadap Kreativitas Dan Keterampilan Menulis Siswa. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 491. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39679>